

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan popularitas jamur yang meningkat, maka permintaan media tanam jamur siap panen pun semakin meningkat. Sehingga perlu adanya alat yang dapat membantu proses pembuatan media tanam siap panen atau *baglog* yang lebih cepat. Pembuatan media tanam proses yang paling lama adalah pemadatan serbuk kayu bekas penggergajian, karena apabila dalam pemadatan serbuk kayu kurang padat akan berakibat terhadap kualitas produksi jamur. Peralatan pemadatan serbuk kayu yang ada sekarang, masih banyak produsen *baglog* atau petani menggunakan sistem yang manual, yaitu memadatkan serbuk kayu dengan menumbuk atau mengepresnya dengan menggunakan botol sirup, kayu ataupun alat yang lain yang tentunya akan lama. Beberapa produsen jamur juga sudah menggunakan mesin untuk memadatkan *baglog* yang disebut dengan alat bantu pres *baglog* jamur (Unus, 2002).

Saat ini banyak orang yang menginginkan sesuatu yang *simple* dan mudah dalam pekerjaannya, sehingga menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan kuantitas yang banyak. Untuk mendapatkan sesuatu yang dapat membantu kemudahan tersebut, maka banyak pula orang yang menyediakan ataupun merancang suatu alat bantu tersebut. Kebutuhan alat bantu tersebut banyak dinantikan orang ataupun perusahaan untuk

mempermudah jalannya produksi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Berbeda dengan halnya manusia yang hidup pada masa lampau, dimana mereka masih hidup dalam lingkungan yang alami dan kebanyakan dilakukan dengan cara manual.

Perancangan (desain) produk harus dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penggunaannya serta hasil yang maksimal. Dan produk yang harus dibuat mengarah ke permasalahan ergonomi serta ekonomis. Hal tersebut dapat dicapai dengan memberikan desain produk dan fasilitas yang lebih baik terhadap produk tersebut, sehingga dapat memudahkan pengguna mendapatkan apa yang diinginkannya. Pemenuhan tujuan perancangan atau desain produk, baru sesuai dengan kebutuhan penggunaan dan keinginan pengguna terhadap kenyamanan produk tersebut (Darmawan, 2000).

Prospek pengusaha jamur baik sebagai penghasil *baglog* maupun sebagai penghasil jamur untuk konsumsi di Indonesia cukup cerah, karena didukung oleh kondisi alam dan lingkungan yang cocok untuk budidayanya, bahan baku untuk membuat *baglog* cukup berlimpah, tenaga kerja cukup tersedia, pangsa pasar penerima produksi masih sangat terbuka baik untuk komoditas ekspor ataupun pangsa pasar lokal. Pengusaha *baglog* jamur tiram pada CV. Wahyu Utama yang berlokasi di Desa Pelemgadung, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, dapat dijadikan sebagai salah satu pemberdayaan sumber daya lokal yang diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan sekaligus dapat menopang kehidupan masyarakat tani di daerah tersebut.

Pada awalnya budidaya jamur tiram khususnya bagi petani pembuat *baglog* di Desa Pelemgadung, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen masih bersifat usaha sampingan dan hanya untuk mengikuti perkembangan zaman. Namun pada akhirnya ternyata usaha membuat *baglog* jamur tiram mampu menopang kehidupan perekonomian keluarga petani, sehingga banyak petani yang memilih usaha membuat *baglog* jamur tiram. Hal ini sejalan dengan semakin populer dan memasyarakatnya jamur tiram, maka semakin banyak pula permintaan konsumen yang membutuhkan *baglog* untuk membudidayakan jamur tiram. Jamur tiram sebagai komoditi yang sedang berkembang, tingkat penguasaan teknologi usahatani, teknologi pembuatan *baglog*, maupun teknologi pasca panennya masih masih dirasa perlu dikembangkan lagi.

Berdasar pertimbangan pemikiran tersebut perlulah dibuat desain ulang (*redesign*) alat yang nantinya dapat membantu produsen atau petani jamur untuk dapat membantu memadatkan serbuk kayu dengan lebih cepat. Maka dalam penelitian ini penulis membuat desain ulang (*redesign*) pada mesin alat bantu pres *baglog* jamur berdasarkan kenyamanan dan data antropometri, disertai dengan gambaran arsitektur produk. Mengingat dari hasil yang didapat setelah menggunakan alat bantu pres *baglog* jamur yang ada saat ini jumlah produksi kurang maksimal seperti, pres *baglog* jamur, handel penekan pada pres, alat yang dikira belum nyaman kurang diperhatikan sehingga banyak terjadi kesakitan saat kerja. Dan dirasa perlu

alat bantu pres *baglog* jamur yang selama ini digunakan perlu pengembangan sehingga bisa menghasilkan produksi yang lebih banyak.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul Perancangan Alat Bantu Pres *Baglog* Jamur. Penelitian ini dilakukan di CV. Wahyu Utama yang berlokasi di Desa Pelemgadung, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja keinginan bagi pemakai pada prototipe rancangan alat bantu pres *baglog* jamur?
2. Bagaimana desain prototipe alat bantu pres *baglog* jamur?

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dan agar lebih terfokus maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada perancangan prototipe alat bantu pres *baglog* jamur yang ada di CV. Wahyu Utama yang berlokasi di Desa Pelemgadung, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.
2. Penyebaran kuesioner diberikan kepada orang yang pernah menggunakan alat bantu pres *baglog* jamur (operator) di CV. Wahyu

Utama yang berlokasi di Desa Pelemgadung, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

3. Proses desain prototipe produk menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD) hanya dilakukan pada perencanaan prototipe produk dan fase perencanaan desain produk.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui atribut-atribut keinginan konsumen, pada prototipe perancangan alat bantu press *baglog* jamur.
2. Menghasilkan desain prototipe rancangan produk baru yaitu alat bantu pres jamur sesuai kebutuhan pengguna.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Bagi peneliti

Menjadikan media untuk menerapkan materi-materi yang didapat selama kuliah, yaitu Perancangan dan Pengembangan Produk, Ergonomi, Analisa Perancangan Kerja.

2. Bagi Pengguna Produk

Pengguna dapat merasakan kenyamanan dan kemudahan saat menggunakan alat bantu pres jamur.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, diberikan uraian bab yang berurutan untuk mempermudah pembahasannya. Dari pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini berisi tentang konsep dan prinsip dasar (teori-teori) yang mendukung masalah perancangan produk, *Quality Function Deployment* (QFD), antropometri, dan sistem kontrol.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini berisi tentang obyek penelitian, metodologi perancangan-perancangan produk yang sesuai dengan data antropometri dan perancangan desain produk yang dapat memberikan kenyamanan penggunaannya, teknik pengumpulan data, metode pengolahan data, dan kerangka pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

Di dalam bab ini menerangkan tentang analisis antropometri, analisis kuesioner, dan perancangan desain alat bantu pres *baglog* jamur didasarkan dari hasil pengolahan antropometri dan kuesioner, juga penentuan fasilitas yang memberikan kemudahan bagi pemakai dan pemilik alat pres jamur.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Di dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil perancangan desain produk dan sejumlah saran yang didasarkan dari hasil penelitian.